

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Sebelum mengemukakan batasan mengenai perhatian dan orang tua, perlu dijelaskan mengenai pengertian perhatian dan orang tua itu sendiri. Kegiatan atau aktivitas orang tua selalu di pantau atau dijadikan panutan oleh anak dalam perilaku ataupun kebiasaan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan orang tua baik perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik akan mudah ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan bagi anaknya. Perhatian akan memberi warna dan corak bahkan arah perilaku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan memperoleh gambaran tentang kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai tanggapan terhadap suatu masalah atau situasi yang dihadirkan kepadanya.

Adapun pendapat dari Soemanto (2003) menjelaskan bahwa pengertian perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek. Sedangkan Slameto (2010) mengemukakan pendapatnya bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek.

Sedangkan pengertian orang tua sendiri menurut Nasution tahun 2001 adalah “setiap orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari biasanya disebut dengan ayah dan ibu”. Adapun pendapat lain oleh Vebriation tahun 1998, ia menyatakan bahwa “orang tua adalah sekelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu)”. Sedangkan menurut Muhyidin (2003) orang tua adalah ayah/ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bahkan cucu) serta memiliki tanggung jawab tertentu.

Orang yang tertarik pada suatu kegiatan akan memberikan perhatian yang besar. Ia tak segan-segan mengorbankan waktu dan tenaga untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran, dia pasti akan berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik dengan belajar.

Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal.¹³ Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam perkembangannya, misalnya dalam pembelajaran. Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua dikarenakan mereka juga merasa mendapatkan motivasi ataupun dukungan dari orang

¹³ Ani Endriani, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Realita* 1, no. 2 (2016): 104–116.

tua. Ketika perhatian orang tua tidak maksimal maka hasil belajar juga tidak akan maksimal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Singgih Dirgagunerso faktor-faktor itu dibagi dalam 2 golongan yaitu : a. Faktor dari luar yaitu timbulnya perhatian orang tua terhadap anak karena adanya faktor dari luar seperti motivasi dari keluarga lain, keharusan memenuhi kebutuhan anak karena perintah dari pihak suatu lembaga seperti sekolah dan sebagainya. b. Faktor dari dalam yaitu perhatian orang tua terhadap anak karena adanya motif, adanya kesediaan dan harapan orang tua terhadap anak. Abu Ahmadi hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

1) Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe ini kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.

2) Latihan dan kebiasaan

Walaupun orang tua mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.

3) Kebutuhan

Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anak disebabkan karena tujuan yang hendak dicapai misalnya mengharapkan anaknya mengetahui suatu nilai yang berlaku.

4) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

5) Keadaan jasmani

Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis yang ikut memengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau malah menghambat usaha orang tua dalam memberikan perhatian.

7) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga misalnya adanya ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.

8) Kuat tidaknya perangsang

Dari obyek dalam hal ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akan berusaha menarik perhatian orang tua, sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak.¹⁴

c. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Macam-macam perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi beberapa hal. Menurut Walgito (2004:79-80) adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu.
- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
- 2) Perhatian yang luas, dimana perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.

Ditinjau dari fluktuasinya, perhatian dapat dibedakan menjadi:

¹⁴ Nur Apriany Nukuhaly, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah," *Jurnal Lingue* 1, no. 2 (2019): 83–95.

- 1) Perhatian yang statis, yaitu perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada objek tertentu
- 2) Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain.¹⁵

d. Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua berdasarkan penjelasan Dalyono dan Slameto tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian.

1) Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2) Pengawasan terhadap belajar

¹⁵ Rita Ningsih and Arfatin Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 73–84.

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Perhatian yang diberikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, bukubuku, alat- alat belajar dan lain-lain.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.

6) Memperhatikan kesehatan

- 7) Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya.
- 8) Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu disiplin belajar, konsentra dan persiapan menghadapi ujian.¹⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011 :102)

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.¹⁷

¹⁶ Nukuhaly, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah."

¹⁷ Laka, Burdam, and Kafiari, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School."

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹⁸ Dari beberapa pengertian yang sudah disebutkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri sendiri atau oranglain untuk melakukan kegiatan belajar serta dapat menimbulkan sebuah perubahan. Adapun menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) bahwa motivasi belajar pada siswa dapat berubah sesuai keadaan yang dialami siswa. Ketika motivasi siswa melemah maka akan berpengaruh dengan hasil belajar yang menurun sebaliknya apabila motivasi belajar baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Menurut Oemar Hamalik (2003) mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan.

¹⁸ Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa," *Lantanida Journal*, 5, no. 2 (2015).

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.¹⁹

b. Jenis-jenis Motivasi

Gardner and Lambert (1972) dalam Dornyei (1998 : 117) menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu : 1) motivasi integratif dan 2) motivasi instrumental.²⁰ Motivasi integratif sendiri memiliki pengertian bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki budaya yang berbeda. Sedangkan motivasi instrumental merupakan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yang dikarenakan memiliki keinginan untuk mendapatkan hadiah.

c. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

¹⁹ Anggiat Sihombing, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Bangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas Xi Smk Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017," *Warta Edisi* : 57 Juli 2018 | ISSN : 1829-7463 57, no. Produktivitas Kerja (2018): 4–6.

²⁰ Indah Sari and M Hum, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.²¹

d. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2009) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:²²

- 1) Adanya keinginan dalam menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Adanya sebuah harapan untuk mencapai cita-cita
- 4) Adanya sebuah penghargaan misalnya hadiah yang diberikan kepada peserta didik dalam sebuah pencapaian yang dimiliki
- 5) Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik yang disajikan oleh pendidik

²¹ Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa." Lantanida Journal,

²² Sari and Hum, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris."

- 6) Adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan lingkungan yang nyaman digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.²³

Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (2010:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport”.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu

²³ Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di,” *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2014): 90–103, <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.

²⁴ Agustina Utubulang, “Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Menghitung Denyut Nadi Di Kelas VI SD GMIH 4 Tobelo Tahun Pelajaran 2021-2022”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9 Cet. 24

lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya IQ, model PBL, dan motivasi belajar.²⁵ IQ merupakan faktor bawaan dari setiap peserta didik, dalam pemilihan IQ peserta didik sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pembelajaran. Model PBL diperlukan sebagai cara agar siswa mampu tertarik minatnya, dan mampu mewartakan kemampuan siswa yang memiliki IQ rendah, sehingga siswa baik yang memiliki IQ rendah dan tinggi mampu untuk termotivasi dalam belajarnya. Sedangkan motivasi belajar adalah hasrat atau keinginan yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

2) Kurikulum

²⁵ Nyoman Dewi Astiti, Luh Putu Putrini Mahadewi, and I Made Suarjana, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Beragam

penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Adapun menurut Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:²⁶

- 1) Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinaive movement, dan creative movement.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga

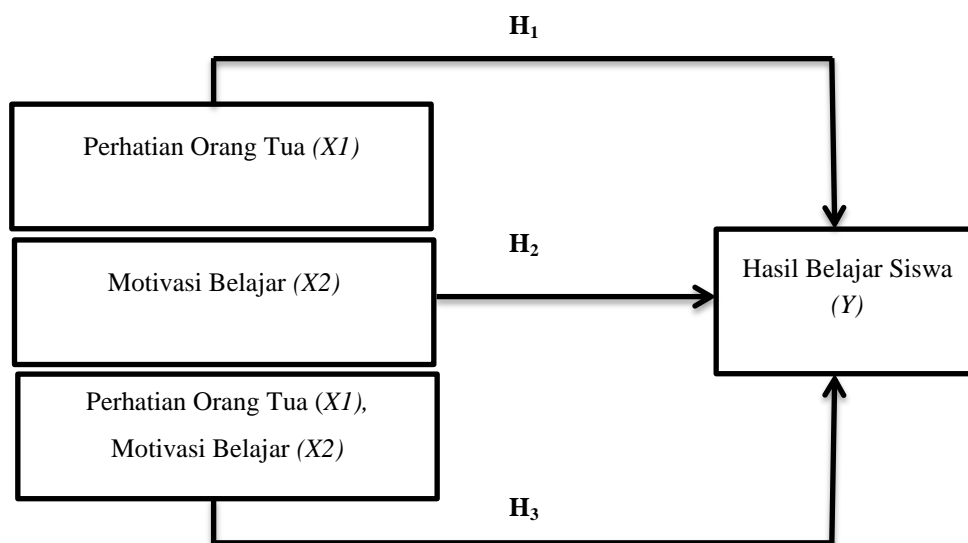
²⁶ Ricardo and Meilani R I, "The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran* 1, no. 1 (2017): 79–92, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

B. Kerangka berpikir

Kerangka teoritis dapat memperjelas arah tujuan penelitian, di dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Kerangka teoritis penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 : Tata Hubung Variabel Penelitian



Keterangan :

Y = Variabel Terikat

H₁= Hipotesis 1 pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.

H₂= Hipotesis 2 pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

H₃= Hipotesis 3 pengaruh variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh perhatian Orang tua terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gurah

H1 : Ada pengaruh perhatian Orang tua terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gurah

H0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Gurah

H1 : Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Gurah

H0 : Tidak ada Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI-IIS SMAN 1 GURAH

H1 : Ada Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI-IIS SMAN 1 GURAH